

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan teknologi yang terus merambah dalam berbagai aspek, berita tidak lagi eksklusif dibuat oleh organisasi pemberitaan. Pihak non media, seperti lingkup Pemerintahan sekarang punya akses terhadap aktivitas jurnalistik dalam membuat berita dan didesiminasikan langsung ke khalayak. Pola hubungan media massa dengan Pemerintah semakin menguat, hal itu dibuktikan dengan banyaknya informasi yang diberitakan media massa tentang kegiatan-kegiatan internal Pemerintah hingga kegiatan nasional.

Seiring dengan semakin kuatnya dorongan arus reformasi dan kritisnya masyarakat yang didukung oleh perkembangan teknologi informasi, salah satu tuntutan masyarakat untuk menciptakan *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan adalah keterbukaan informasi publik dan transparansi kepada masyarakat. Seperti yang tertera dalam UU Keterbukaan Informasi Publik, yakni UU No 14 tahun 2008, dengan adanya keterbukaan informasi ini, telah membuktikan bahwa negara benar-benar menganut sistem demokrasi.

Sinergi antara pemerintah dengan media massa memang harus dijalin. Pemerintah sangat membutuhkan media yang berfungsi sebagai alat menyosialisasikan berbagai kebijakan publik dan pelayanan publik. Salah satu ciri dari tata pemerintah yang baik adalah mampu berinteraksi dengan semua elemen, termasuk media massa sebagai mitra kerja sekaligus alat kontrol sosial terhadap kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, pengembangan kemitraan dengan media harus mempunyai prinsip dan lebih fokus pada dampak positif di masyarakat yang bisa dilakukan secara berjenjang oleh Pemerintah Pusat, Provinsi maupun Kabupaten, dan Kota (Muhanan, 2013).

Layanan Informasi Publik *Online* dan media massa merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengajukan permohonan informasi publik. Dengan memanfaatkan *website*, pemerintahan bisa menginformasikan kepada masyarakat tentang apa saja visi misi pemerintahan hingga tugas-tugas pemerintahan. *Website* saat ini merupakan media yang paling sering dibuka oleh masyarakat, hal ini dikarenakan kemudahan untuk mengakses internet. Itjen

Kemdikbud membuat *website* yang berisi tentang berita, informasi, hingga sosialisasi kebijakan Pemerintah. Dengan adanya *website* dari Pemerintah ini memudahkan informasi yang diperlukan oleh masyarakat.

Sejak dimulai pada tahun 2004, era modern teknologi situs web telah berubah secara signifikan. Ini menandai munculnya era versi Web berbasis *Rich Internet Applications* (RIA) yang mengusung teknologi Web 2.0 (Wijaya., Supriyanti., & Saefullah., 2017). Teknologi internet berbasis web 2.0 adalah satu pengklasifikasian “wajah baru dari web” di mana karakteristik pertukaran data adalah *many-to-many* atau dengan istilah pembaca berinteraksi dengan pembuat berita dan pembaca lainnya, sebelum pertukaran data yang terjadi adalah *one-to-many* dikenal dengan teknologi web 1.0, pembaca tidak bisa berinteraksi dengan pembuat berita (Abugaza, 2013).

Di era media baru, konten media sangat beragam dan terintegrasi. Dari surat kabar hingga radio, semuanya terhubung ke jaringan internet. Seiring berkembangnya konten media, begitu pula *audiens*, perkembangan ini memberikan kesempatan kepada penonton untuk berpartisipasi aktif dalam pembuatan konten. Pemirsa tidak lagi pasif, yang hanya menerima informasi yang diberikan kepada mereka, kini *audiens* juga dapat memberikan umpan balik. Bahkan penonton saat ini bisa menjadi penyedia informasi. Berita yang hanya bisa ditulis oleh para profesional kini bisa dilakukan oleh orang biasa. Ini biasanya disebut sebagai *User Generated Content*.

Teknologi *online* memungkinkan jurnalis dan publik membangun hubungan yang lebih interaktif dan produktif. Singer (2010) dalam Parahita (2017) memandang produksi berita terdiri dari lima tahap di mana pengguna dapat berpartisipasi. Pada tahap observasi, pengguna dapat melaporkan berita atas nama mereka sendiri atau sebagai sumber. Di tahap seleksi atau *filtering*, pengguna memiliki kesempatan untuk memberi tahu reporter tentang topik yang akan diliput. Tahap pengeditan, pengguna dapat berpartisipasi dalam memilih konten yang akan disiarkan. Pengguna menyebarkan berita yang dihasilkan oleh jurnalis selama tahap distribusi. Terakhir, tahap interpretasi adalah di mana pengguna dapat mendiskusikan sebuah berita setelah diterbitkan (Parahita, 2017).

Mengambil contoh aktivitas jurnalisisme pada aspek pemerintahan, yakni Inspektorat Jenderal (Itjen) Kemdikbud Ristek. Sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) di lingkungan Kemendikbud, Inspektorat Jenderal menjamin bahwa suatu kegiatan dapat berjalan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan aturannya dalam mencapai tujuan organisasi. Titik berat pelaksanaan tugas “pengawasan dan pemeriksaan” adalah melakukan tindakan preventif yaitu mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan.

Berangkat dari hal tersebut, maka setelah melalui proses seleksi peserta magang, penulis ditempatkan di divisi publikasi dan kehumasan dengan berperan sebagai jurnalis untuk laman Itjen Kemdikbud. Menurut definisinya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jurnalis diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengumpulkan serta menulis pemberitaan, baik di media massa cetak, ataupun elektronik; wartawan. Seperti dikutip Kompas.com, menurut Akhmad Supriyatna, dkk dalam buku Mengembangkan Jurnalistik Sekolah (2021), jurnalis adalah orang yang melakukan kegiatan jurnalistik secara teratur. Kegiatan jurnalistik yang dimaksudkan adalah proses pencarian, pengumpulan, peliputan, dan penulisan berita untuk selanjutnya disebarluaskan lewat media massa cetak atau elektronik (Putri, 2021).

Penulis melakukan kegiatan praktik kerja lapangan selama 3 bulan, terhitung mulai tanggal 02 Februari hingga 09 Mei 2022. Penulis melakukan kegiatan magang secara hibrida, yakni liputan daring dan liputan secara langsung (luring). Untuk kegiatannya, penulis mendapatkan tugas harian berupa pembuatan artikel, seperti feature dan *straight news*.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Adapun tujuan dari pelaksanaan praktik kerja magang di Instansi Itjen Kemdikbud Ristek ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan program Strata satu (S-1) di UMN dan memenuhi 4 bobot Satuan Kredit Semester (SKS) dalam mata kuliah *internship*. Namun, terdapat beberapa tujuan kerja magang lainnya yang dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengalaman praktik di lingkungan kerja nyata dan membuka wawasan terutama di bidang Jurnalistik.
2. Melatih untuk dapat menemukan fenomena atau temuan lapangan.
3. Mengetahui proses produksi berita untuk laman itjen.kemdikbud.go.id.
4. Belajar berkoordinasi dengan reporter, editor, dan tim yang berhubungan dengan produksi berita.
5. Belajar bertanggung jawab atas kebutuhan informasi publik.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang di instansi Pemerintah, yakni Itjen Kemdikbud Ristek. Penulis ditempatkan pada bagian Humas dan Publikasi, divisi Jurnalistik. Kegiatan magang yang penulis lakukan berlangsung selama 60 hari kerja yang terdapat dalam 3 bulan kalender, yakni dimulai dari 02 Februari hingga 09 Mei 2022. Tempat penulis melaksanakan kerja magang ini berada di Inspektorat Jenderal Kemdikbud, Gedung B Kemdikbud, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta. Selama menjalani praktik kerja magang, sebagian besar pekerjaan dilakukan dari rumah atau *Work From Home* (WFH), hal ini dikarenakan kondisi saat itu yang masih belum memungkinkan untuk *Work From Office* (WFO).

Namun, jika terdapat agenda Itjen Kemdikbud yang mengharuskan untuk diliput, penulis diminta untuk ke kantor dan turun lapangan, meliput kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam seminggu, penulis melaksanakan kerja magang selama 5 hari, yakni Senin-Jumat dari pukul 08.00 hingga 15.00 WIB. Pembuatan berita untuk laman Itjen Kemdikbud ini bersifat *on demand*. Karena, Itjen Kemdikbud ini bukanlah media pemberitaan, melainkan instansi Pemerintah di lingkup pendidikan yang memanfaatkan media massa untuk menyebarkan informasi terkait pengawasan dunia pendidikan Indonesia ataupun agenda internal Itjen Kemdikbud.

Tetapi jika memang sedang tidak ada kegiatan yang perlu diliput, penulis diminta untuk riset topik secara mandiri mengenai hal-hal pendidikan, budaya, riset, dan teknologi. Kemudian menyerahkan hasil riset tersebut

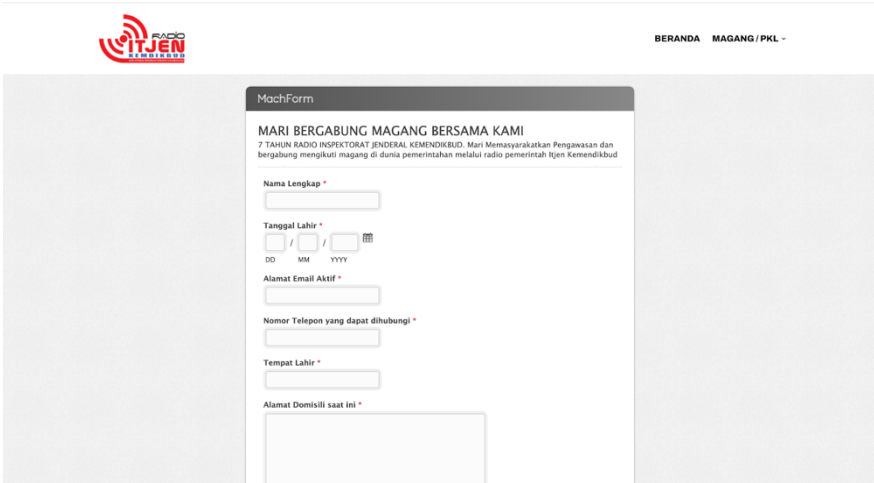
kepada *supervisor* melalui pesan *WhatsApp*, nantinya dari beberapa hasil riset yang ada akan diseleksi berdasarkan topik yang paling relevan dan akurat. Setelah itu penulis akan diminta untuk membuat tulisan artikelnya.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Sebelum melakukan praktik kerja magang, penulis memenuhi beberapa prosedur yang telah ditentukan oleh pihak Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Pertama, hal yang penulis lakukan adalah mencari perusahaan media yang membuka lowongan magang yang berhubungan dengan aktivitas jurnalistik. Selama Januari 2022, penulis menyebarkan *Curriculum Vitae* (CV) ke beberapa media yang sedang membuka lowongan magang untuk mahasiswa aktif. Tidak ketinggalan pula beberapa media mitra program Kampus Merdeka yang masuk ke dalam list perusahaan media yang penulis coba. Namun sangat disayangkan, pada program Kampus Merdeka, penulis hanya lolos sampai pada tahap administrasi.

Tidak putus asa dan hilang semangat, penulis mencari lowongan magang di platform media massa, seperti *Instagram* hingga berselancar di *Google*. Sampai akhirnya muncul lah laman radio.itjen.kemdikbud.go.id. Pada laman tersebut sudah tersedia *template* data diri calon peserta magang, sehingga penulis bisa langsung mengisi kolom-kolom yang tersedia. Kemudian mengunggah CV dan file foto pribadi.

Gambar 1.1 Laman Registrasi Magang Itjen Kemdikbud



The image shows a registration form for a radio internship at ITJEN Kemdikbud. The form is titled "MARI BERGABUNG MAGANG BERSAMA KAMI" and includes the following fields:

- Nama Lengkap *
- Tanggal Lahir * (with dropdowns for DD, MM, and YYYY)
- Alamat Email Aktif *
- Nomor Telepon yang dapat dihubungi *
- Tempat Lahir *
- Alamat Domisili saat ini *

Sumber: itjen.kemdikbud.go.id

Pada tanggal 19 Januari 2022 penulis dihubungi oleh pihak Itjen kemdikbud melalui sambungan telepon seluler. Dalam proses penerimaan peserta magang di Itjen Kemdikbud, penulis tidak diminta untuk melakukan tes wawancara. Penulis hanya diminta konfirmasi kesediaannya untuk melaksanakan magang di Itjen Kemdikbud yang kemudian diminta surat permohonan magang dari kampus. Setelah itu, diadakan pertemuan perdana secara virtual melalui zoom untuk dijelaskan secara singkat mengenai Itjen Kemdikbud, bagaimana sistem magang, dan penjelasan secara umum *jobdesk* yang akan dikerjakan. Kemudian, penulis bergabung di grup WhatsApp dan dinyatakan secara resmi menjadi pekerja magang di Itjen Kemdikbud, divisi jurnalistik.

Pada tanggal 24 Januari 2022, penulis menerima form KM-02 yang diberikan oleh kampus setelah mengajukan permohonan form KM-01. Kemudian, penulis mengirimkan KM-02 kepada pihak Itjen Kemdikbud untuk ditukarkan dengan surat penerimaan magang dari Instansi. Setelah penulis menerima surat penerimaan magang, beberapa form penulis unduh, seperti Kartu Kerja Magang (KM03), Formulir Kehadiran Kerja Magang (KM-04), Formulir Realisasi Kerja Magang (KM-05), Form Penilaian Kerja Magang (KM-06), dan Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang (KM-07).